

Sosialisai Bahaya Perundungan Dan Pencegahannya Di SMA Negeri 1 Terare Kabupaten Lombok Tengah

Wahyudi^{1*}, Aris Doyan¹, Ni Nyoman Sri Putu Verawati¹, Jannatin 'Ardhuha¹, I Wayan Gunada¹, Handrianto¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Mataram

Article history

Received: 2 September 2024

Revised: 27 Oktober 2024

Accepted: 10 Desember 2024

*Corresponding Author:

Wahyudi, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia
Email:

wahyudi_arsi@unram.ac.id

Abstrak: Salah satu masalah di institusi pendidikan adalah semakin maraknya perilaku perundungan di kalangan peserta didik. Untuk mengatasinya, perlu diadakan sosialisasi betapa berbahayanya perundungan dan cara mencegahnya. Kegiatan ini penting dilakukan dengan harapan kesadaran peserta didik meningkat betapa berbahayanya perundungan di kalangan pelajar, yang berdampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan mental. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan diskusi. Setelah mengikuti seluruh kegiatan pengabdian ini, peserta didik di SMA Negeri 1 Terare menyadari betapa berbahayanya akibat tindakan perundungan, karena berdampak panjang terhadap kesehatan fisik dan mental.

Kata-kata kunci: perundungan, kesehatan fisika dan mental

Pendahuluan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan perundungan berasal dari kata "rundung" yang artinya adalah mengganggu, mengusik terus menerus dan menyusahkan (<https://kbbi.web.id/rundung>). Menurut unicep perundungan merupakan pola perilaku, di mana pelakunya biasanya berasal dari status sosial yang lebih tinggi (unicep.org). Sedangkan Almira dan Marheni (2021) menyebutkan bahwa perundungan adalah perilaku berbahaya yang dilakukan oleh pelaku yang dapat memberikan efek negatif kepada korban dalam jangka panjang. Perundungan selalu dilakukan berulang-ulang, memiliki niat untuk menyakiti, dan perbedaan kekuatan, yang biasanya dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah (Murtiningsih I, et al. 2021).

Bentuk perundungan ada beberapa macam. Menurut Kementerian Kesehatan bentuk perundungan dapat berupa perundungan fisik, verbal, siber, dan nonfisik serta nonverbal lainnya (faq.kemkes.go.id). Perundungan secara fisik mudah diidentifikasi, akan tetapi kejadian perundungan tersebut tidak sebesar perundungan dalam bentuk

lain (Mardhiyyah, R. Et all, 2022). Sebagai contoh memukul, meludah, dan merusak yang dilakukan pelaku kepada korban. Sedangkan perundungan verbal berupa ancaman menggunakan perkataan kasar yang bermakna negatif dan bisa menimbulkan penghinaan, bisa terjadi pada laki-laki maupun perempuan yang bertindak sebagai pelaku atau korban (Syahida, et all. 2020). Sementara itu akibat perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, berkembang pula perundungan melalui dunia internet yang dialami anak usia sekolah dan dilakukan teman seusia, yang kemudian dikenal sebagai perundungan siber (Manurung, E, A, P., Monny, M, O, E. 2022).

Perundungan bisa menimpa siapa saja, tidak mengenal usia, mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Para remaja yang menjadi korban perundungan akan lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun mental (Zakiyah, Z. E, et all). Karena itu pencegahan perilaku perundungan, terutama dikalangan remaja perlu ditingkatkan, baik oleh keluarga, lingkungan, dan pemerintah. Kasus perundungan dapat terjadi di mana saja, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat umum.

Berdasarkan hasil penelitian Rizal (2021)

faktor dominan yang menyebabkan terjadinya perundungan adalah faktor keluarga, dan faktor teman sebaya. Di lingkungan keluarga, misalnya orang tua sering kali membandingkan kakak dengan adiknya, kakak berulang kali memerintah adiknya melakukan sesuatu dengan memaksa (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id>). Selain di lingkungan keluarga, institusi pendidikan juga merupakan tempat yang cukup rawan terjadi perundungan. Perundungan di institusi pendidikan dapat terjadi antara guru ke siswa, guru ke guru, siswa ke guru, atau siswa ke siswa (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id>).

Perundungan di institusi pendidikan merupakan tindakan tercela dan diharamkan oleh Islam karena dapat melukai korban baik secara fisik maupun mental (Hata. M., 2017). Karena itu, walaupun pelaku masih di bawah umur dan dalam masa pendidikan, bila terbukti telah melakukan perundungan walaupun skala kecil, maka pelaku harus mendapatkan hukuman (Hata., M. 2017).

Sebagai contoh, kasus perundungan verbal dan fisik terjadi di salah satu SMA di Lombok Timur pada awal Desember 2022 yaitu antara seorang siswa dengan temannya yang terlibat adu mulut hingga kontak fisik (ntbsatu.com). Selain itu terdapat kasus yang sangat menyedihkan menimpa seorang siswi di salah satu sekolah SMP juga di Lombok Timur sampai meninggal dunia, diduga karena mendapat perlakuan perundungan oleh teman di sekolahnya (radarlombok.co.id). Kejadian ini sungguh sangat memilukan bagi kita semua, terutama institusi pendidikan yang seharusnya bisa mencetak generasi yang membanggakan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karena itu kerjasama yang baik antara orang tua, siswa dan guru, serta pihak yang terkait sangat diperlukan demi mengurangi bahkan menghilangkan perundungan dikalangan institusi pendidikan dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu adanya suatu usaha agar perundungan bisa dicegah seminimal mungkin dan sedini mungkin, khususnya bagi anak-anak yang masih sekolah. Karena itu tim pengabdian masyarakat program studi pendidikan Fisika FKIP Universitas Mataram akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: "Sosialisasi bahaya perundungan dan pencegahannya di SMA Negeri 1 Terare".

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran betapa berbahayanya perundungan di kalangan pelajar.
2. Membantu mengubah persepsi peserta didik bahwa tindakan perundungan berdampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan mental.

Sedangkan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesadaran peserta didik di SMA Negeri 1 Terare betapa berbahayanya perilaku perundungan.
2. Membantu mengubah persepsi peserta didik di SMA Negeri 1 Terare bahwa tindakan perundungan berdampak panjang terhadap kesehatan fisik dan mental korban.

Metode

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan anti perundungan dan pencegahannya dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan dipilih agar materi anti perundungan dapat disampaikan secara efektif dan efisien.

Pada tahap penyuluhan, tim pengabdian masyarakat akan memberikan materi singkat yang berkaitan anti perundungan dan cara mengatasinya, serta dilengkapi dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan setelah ada penyuluhan berupa tes pilihan ganda. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dalam bentuk penyuluhan anti perundungan dan pencegahannya dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan dipilih agar materi anti perundungan dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Sasaran kegiatan ini adalah perwakilan dari siswa-siswi kelas X, XI dan XII berjumlah 39, baik jurusan MIPA maupun IPS di SMA Negeri 1 Terare, kabupaten Lombok Tengah.

Kegiatan ini dimulai dengan menayangkan sebuah film kartun berdurasi sekitar 20 menit (cerita pendek) terkait dengan contoh-contoh perilaku perundungan dan akibatnya, yang dikemas menjadi sebuah cerita yang sangat menarik bagi para siswa.

Jenis film kartun ini sengaja dipilih, agar bisa menjadi alat yang menyenangkan sekaligus bermanfaat untuk mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa SMA. Tanpa hampir seluruh peserta penyuluhan menyimak cerita yang terkandung dalam film kartun tersebut dengan serius tetapi tidak tegang. Sehingga sebagian besar para peserta betul-betul menikmati inti sari dari cerita kartun tersebut. Hal ini terbukti, ketika beberapa peserta setelah diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terkait isi cerita dalam film kartun tersebut mampu menguraikan beberapa istilah dan contoh terkait perundungan yang terdapat dalam film tersebut.

Kegiatan berikutnya secara bergiliran para penyuluh menjelaskan secara teoritis definisi, dan bentuk-bentuk, dan akibat-akibat dari tindakan perundungan serta bagaimana cara pencegahannya. Selain itu Penyuluh juga memberikan contoh-contoh yang konkrit yang pernah dialami saat masih sekolah, baik sekolah dasar, mengengah bahkan sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan, dan diskusi, serta wawancara kepada beberapa peserta penyuluhan secara acak diperoleh data bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para peserta untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait betapa berbahayanya perilaku perundungan dikalangan siswa/masyarakat. Selain itu beberapa peserta mengungkapkan, mereka mulai menyadari bahwa tindakan perundungan berdampak panjang terhadap kesehatan fisik dan mental korban. Beberapa diantara peserta pernah merasakan akibat perundungan walaupun masih skala kecil.

Kegiatan penyuluhan terkait perundungan sangat penting dilakukan secara berkala dan terus menerus, baik oleh orangtua, guru, kepala sekolah, tokoh masyarakat dan agama. Penyuluhan perundungan ini penting untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak yang mungkin timbul dan untuk memberikan dukungan yang diperlukan bagi korban. Selain itu, edukasi ini dapat membantu mencegah perundungan dan mendukung lingkungan yang lebih positif dan inklusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, termasuk tanya jawab, diperoleh informasi, yaitu materi yang disampaikan dalam

kegiatan pengabdian ini sangat menarik, karena salah satu kegiatannya mempergunakan media film kartun yang membantu peserta dalam memahami akibat perundungan dan pencegahannya. Dengan demikian kegiatan ini bagi peserta penyuluhan menjadi lebih mudah dipahami, menarik, efektif dan efisien.

Saran

Peserta mengusulkan kegiatan pengabdian seperti ini sebaiknya dijadikan kegiatan rutin dengan materi yang berbeda dan durasi waktu yang lebih lama. Kegiatan ini diharapkan bisa menginspirasi peserta untuk tidak melakukan segala bentuk perundungan, dan dapat pula bisa mencegah bila sewaktu-waktu terjadi perundungan, baik dikalangan pelajar maupun masyarakat pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa-siswa SMA Negeri 1 Terare yang menjadi peserta dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Almira, N. S., dan Marheni, A. 2021. *Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Definisi Bullying dan Harga Diri bagi Korban Bullying*. Jurnal Psikologi Integratif 9(2) <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2211>
- Hata, M., 2017. *Indikasi Perundunga (Bulling) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam*. Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 41(2) Uinsu <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v41i2.488>
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/di-mana-perundungan-bisa-terjadi/#:~:text=Perundungan%20bisa%20terjadi%20di%20mana,masyarakat%20harus%2>

[Opeduli%20dengan%20sekitar.\)](#)

<https://ntbsatu.com/2023/06/06/lima-kasus-dugaan-perundungan-terjadi-dalam-tujuh-bulan-di-ntb.html/2>

<https://kbbi.web.id/rundung>

<https://faq.kemkes.go.id/faq/apa-saja-bentuk-perundungan>

<https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda#:~:text=Bullying%20adalah%20pola%20perilaku%2C%20bukan,populer%20sehingga%20dapat%20menyalahgunakan%20posisinya.>

Rizqotul Mardhiyyah, R, Maryam, L., Fairiana, A., D., Firmansyah, H., F, Fakhuraman, I., dan Lubis, F. 2022. *Pencegahan Perundungan/Bulying Terhadap Anak*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ

Manurung, E, A, P., Monny, M, O, E. (2022). *Perundungan Siber: Pencegahan Perilaku Melalui Pengenalan Aspek Hukum*. KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa.16 (1). Pp 15 - 20.

<https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.15-20>

Murtiningsih, I. 2021. "Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik." *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* 2(1): 17.

radarlombok.co.id

Rizal, R. S. 2021. *Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP*, Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi 9(1): University Mulawarman, DOI: 10.30872/psikoborneo